

## **Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan Kidung di Kecamatan Sukorejo**

**Ika Silvia Devy<sup>1\*</sup>, Titi Rapini<sup>2</sup>, Adi Santoso<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: [silviadevy037@gmail.com](mailto:silviadevy037@gmail.com)<sup>1</sup>, [titi.rapini@gmail.com](mailto:titi.rapini@gmail.com)<sup>2</sup>, [adisantoso@umpo.ac.id](mailto:adisantoso@umpo.ac.id)<sup>3</sup>

Dikirim : 21 September 2021

Diterima : 21 Oktober 2021

### **ABSTRACT**

*The object of this research was done on CV. Kidung which is one of the companies engaged in convection services. CV. Kidung absorbs a lot of labor which is indirectly able to help the state in reducing the number of unemployed in Indonesia. Based on the financial balance data of CV. Song of Convection as attached on page 77 shows the results of the comparison of numbers between assets and liabilities that have increased, except for the long-term debt side which has decreased, where in 2018 the number of short-term debts of CV. Kidung Convection is Rp.295,749,250, increasing in 2019 to Rp. 320,609,250. The same thing was experienced in 2020, which experienced a fairly large increase compared to the previous year, which was Rp. 386,000,000. Judging from the basic financial statements on the balance sheet data and income statement Cv. Song of Convection shows that the data on financial ratios which include the liquidity ratio with a stagnant value, the solvency ratio has decreased, and the profitability ratio has also not experienced growth. Problems that occur in CV. This song is where the solvency ratio has decreased but the profitability ratio here has not increased and can be said to be stable every year. It is assumed that there are problems that occur in CV. the KIDUNG. This study aims to determine the financial performance of Kidung Convection Company through financial ratios. The type of research used in this research is descriptive quantitative research. The research data uses primary data and secondary data. Primary data was conducted by interview to find out the general picture of the company, while primary data was used to collect data on the Kidung Company's financial statements from 2018-2020. The sample in this study is the financial statements of the Kidung Convection Company which have been published in 2018-2020. Performance measurement in this study uses financial ratio analysis, in the form of liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios, activity ratios. The results of the research on the Kidung Company showed that the overall liquidity ratio decreased, the solvency ratio decreased, while the overall profitability ratio did not develop, and the activity ratio decreased.*

**Keywords: Company Performance, Financial Statements, Financial Ratio**

### **ABSTRAK**

Objek penelitian ini dilakukan pada CV. Kidung yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa pelayanan konveksi. CV. Kidung banyak menyerap tenaga kerja yang secara tidak langsung mampu membantu negara dalam mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Berdasarkan data neraca keuangan CV. Kidung Konveksi seperti yang telah terlampir pada halaman 77 menunjukkan hasil perbandingan angka antar aktiva dan pasiva yang mengalami pertambahan, terkecuali pada sisi hutang jangka panjang yang mengalami penurunan, dimana pada tahun 2018 jumlah hutang jangka pendek CV. Kidung Konveksi adalah sebesar Rp.295.749.250 meningkat pada tahun 2019 menjadi sebesar Rp.

320.609.250. Hal yang sama dialami pula pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup besar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp. 386.000.000. Dilihat dari laporan keuangan yang mendasar pada data neraca dan laporan laba rugi Cv. Kidung Konveksi menunjukkan bahwa data rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas dengan nilai yang stagnan, rasio solvabilitas mengalami penurunan, dan rasio profitabilitas juga tidak mengalami pertumbuhan. Permasalahan yang terjadi pada CV. Kidung ini dimana keadaan rasio solvabilitas yang mengalami penurunan namun rasio profitabilitas disini tidak mengalami peningkatan dan bisa dikatakan stabil setiap tahunnya. Hal ini diasumsikan bahwa adanya permasalahan yang terjadi di CV. Kidung tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Kidung Konveksi melalui rasio keuangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan wawancara untuk mengetahui mengenai gambaran umum perusahaan, sedangkan data primer digunakan untuk mengumpulkan data laporan keuangan Perusahaan Kidung dari tahun 2018-2020. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Kidung Konveksi yang telah diterbitkan pada tahun 2018-2020. Pengukuran kinerja pada penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan, berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas. Hasil penelitian pada Perusahaan Kidung diketahui bahwa rasio likuiditas secara keseluruhan mengalami penurunan, pada rasio solvabilitas mengalami penurunan, sedangkan pada rasio profitabilitas secara keseluruhan tidak mengalami perkembangan, dan pada rasio aktivitas mengalami penurunan.

**Kata Kunci : Kinerja Perusahaan, Laporan Keuangan, Rasio Keuangan**

## **A. PENDAHULUAN**

Keadaan ekonomi sekarang ini yang seringkali dihadapkan dengan kondisi berbagai perusahaan yang saling bersaing sangat mempengaruhi keberlangsungan suatu perusahaan. Kesimpulan yang dapat diambil dari kajian ini bahwa perusahaan harus mampu menjaga kestabilan perusahaannya dan mampu memenangkan persaingan dengan perusahaan lainnya. Faktor yang dapat dijadikan sumberdaya perusahaan guna persaingan salah satunya adalah faktor keuangan perusahaan, yang nantinya akan menjadi tolak ukur kemampuan suatu perusahaan dalam menentukan keberlangsungan usaha serta menentukan kemenangan dalam persaingan dengan perusahaan lainnya.

Perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan misinya dapat diketahui melalui kinerja perusahaan yang dapat ditinjau melalui hasil laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam hal ini laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dapat dikatakan bagian penting untuk mendapatkan suatu informasi ataupun gambaran suatu perusahaan yang berguna untuk menunjukkan keadaan keuangan yang mampu didapat oleh perusahaan pesaing tersebut dalam kurun waktu tertentu. Menurut (Samryn, 2012) Laporan keuangan merupakan hasil dari ikhtisar yang memaparkan serangkaian keadaan keuangan serta hasil dari usaha suatu kelompok yang telah mengadakan beberapa transaksi keuangan yang telah disediakan dalam kurun waktu tertentu secara konsisten. Dalam menyajikan laporan keuangan harus dipaparkan secara mendeatai, real, dan nyata. Semua kegiatan bertransaksi harus tertulis dalam pembukuan, hal ini dibuat guna pembuatan laporan keuangan yang nantinya akan dapat dilihat oleh direktur perusahaan. Laporan keuangan tersebut nantinya akan dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan serta kinerja keuangan suatu perusahaan dari periode satu ke periode lainnya. Berdasarkan adanya analisis ini akan dapat

disimpulkan perkembangan perusahaan dari waktu sebelumnya hingga waktu saat ini ataupun yang akan datang.

Kinerja keuangan perusahaan sendiri adalah salah satu bentuk tingkat pencapaian suatu organisasi guna menjalankan usaha yang sedang dikelola dalam bentuk finansial yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu, informasi mengenai aktivitas suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu harus disampaikan secara relevan guna mendapatkan kesimpulan mengenai kinerja perusahaan yang akurat. Kinerja keuangan suatu perusahaan mampu diketahui atau dihitung melalui pengukuran rasio keuangan. Analisis rasio adalah suatu aktivitas membandingkan angka-angka yang telah tercantum dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka satu dengan angka lainnya. Dalam hal ini perbandingan dapat dilaksanakan dengan membandingkan antar komponen dalam satu laporan keuangan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan sendiri terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Menurut Pongoh (2012) Rasio likuiditas adalah salah satu jenis rasio yang mampu menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (utang). Rasio solvabilitas memiliki fungsi sebagai alat ukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio profitabilitas adalah yang biasa digunakan untuk mengukur keuntungan yang mampu didapat oleh suatu perusahaan. Rasio profitabilitas inilah yang akan menunjukkan gambaran mengenai seberapa besar tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola serta menghasilkan laba dalam periode tertentu. Sedangkan rasio aktivitas disini nantinya akan digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang telah ada.

Hasil dari analisis rasio keuangan inilah yang nantinya akan digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah suatu perusahaan tersebut mampu mencapai target seperti yang telah direncanakan sebelumnya. Hasil analisis rasio keuangan juga dapat dinilai sebagai kemampuan manajemen dalam mengolah sumber daya perusahaan secara efektif. Hasil dari simpulan kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai hal-hal apakah yang nantinya kedepan perlu dilakukan perubahan guna meningkatkan kinerja manajemen sesuai tujuan awal perusahaan. Objek penelitian ini dilakukan pada CV. Kidung yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa pelayanan konveksi. CV. Kidung banyak menyerap tenaga kerja yang secara tidak langsung mampu membantu negara dalam mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Penelitian di CV. Kidung penulis telah menemukan hasil observasi, dimana observasi awal menghasilkan data yang menunjukkan bahwa rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas dengan nilai yang stagnan, rasio solvabilitas mengalami penurunan, dan rasio profitabilitas juga tidak mengalami pertumbuhan. Permasalahan yang terjadi pada CV. Kidung ini dimana keadaan rasio solvabilitas yang mengalami penurunan namun rasio profitabilitas disini tidak mengalami peningkatan dan bisa dikatakan stabil setiap tahunnya. Hal ini diasumsikan bahwa adanya permasalahan yang terjadi di CV. Kidung tersebut.

## **B. KAJIAN LITERATUR**

### **Teori Dasar yang Mengkaji Kinerja Keuangan**

Semua relasi yang memiliki hubungan dengan sebuah perusahaan nantinya akan sangat bergantung dengan kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja suatu perusahaan ini dapat dijabarkan dengan menggunakan dua teori yaitu *agency theory* dan *signalling theory*. Menurut (Scott, 2015) *agency theory* merupakan teori yang mempelajari tentang skema dari sebuah kontrak dengan tujuan untuk memberikan dukungan kepada agen yang rasional untuk melakukan tindakan sesuai dengan keinginan dari *principal*. Hubungan tersebut akan terjadi

pada saat salah satu pihak menyewa pihak lain guna melakukan jasa dan dalam hal ini pihak *principal* akan mendelegasikan wewenang kepada *agen* untuk menentukan keputusan. *Signalling theory* merupakan sebuah perilaku manajemen yang ada pada sebuah perusahaan dengan tujuan untuk memberikan sinyal atau petunjuk kepada pihak investor mengenai pandangan manajemen perusahaan untuk prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Brigham & Houston, 2014).

### **Kinerja Keuangan**

Kasmir (2012) dalam Pongoh (2013) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu kondisi yang menggambarkan keadaan keuangan dalam suatu perusahaan pada periode tertentu yang berkaitan dengan aspek pengelolaan dana ataupun penyaluran dana yang seringkali diukur menggunakan rasio keuangan. Kinerja keuangan menurut (Fahmi, 2012) merupakan analisis yang sengaja dilakukan guna melihat ataupun mengukur sejauh mana suatu perusahaan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai target yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan prosedur pelaksanaan kegiatan keuangan secara efektif dan efisien.

Dari gambaran diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah pengukuran tingkat keefektifan dan produktifitas dalam suatu perusahaan pada bidang keuangan yang sengaja dilaksanakannya mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut dapat menjalankan kegiatannya yang telah disusun dengan menerapkan prosedur-prosedur pelaksanaan keuangan secara efektif dan efisien, dengan diukur menggunakan rasio keuangan.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah alat perantara antara perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan yang ingin menginformasikan keadaan keuangan atau kondisi kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Menurut (Sujarweni, 2016) laporan keuangan adalah suatu laporan kinerja perusahaan yang memiliki sifat masa lampau dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan memberikan informasi, menganalisa, mengevaluasi, dan sebagai alat pengambilan keputusan oleh pihak terkait.

Berdasarkan beberapa pengertian laporan keuangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu alat yang memiliki fungsi sebagai media untuk memberikan informasi dari hasil kinerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu kepada pihak eksternal yang nantinya akan dijadikan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

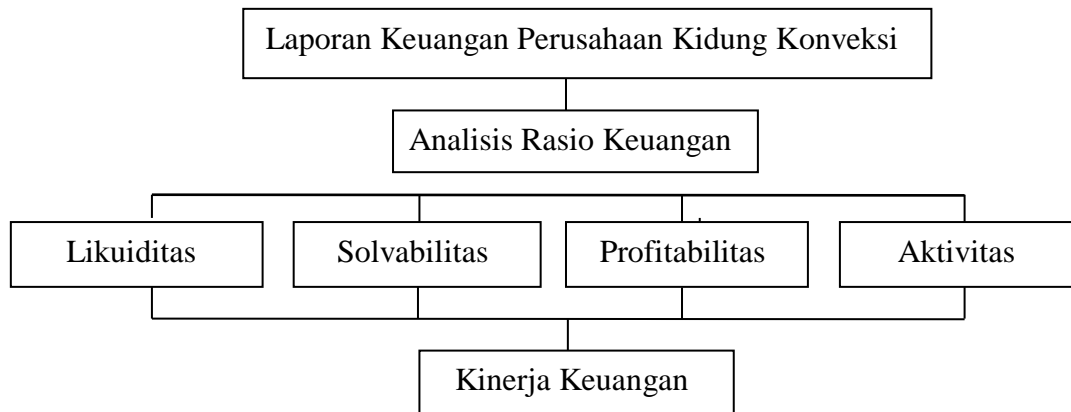
### **Rasio Keuangan**

Untuk memperoleh informasi mengenai laporan keuangan dalam suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis rasio keuangan. Menurut (Harahap, 2015) rasio keuangan merupakan penulisan ulang berupa data akuntansi menjadi dalam bentuk perbandingan guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan.

Rasio keuangan dapat dikatakan sebagai upaya membandingkan data berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain (Kasmir, 2014).

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian literature, maka model (kerangka pikir) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

### Standart Penilaian Kinerja Keuangan Pada UMKM

#### Rasio Likuiditas

##### a. *Current Ratio*

Kriteria pengukuran *Current Ratio* adalah perusahaan akan dikatakan dalam keadaan baik jika nilai *current ratio* berada antara 200% - 250%. Kasmir (2013) menjelaskan bahwa kriteria penilaian rasio lancar adalah sebagai berikut :

- a) Baik sekali : 200%-250%, nilai = 100
- b) Baik : 150%-200%, nilai = 75
- c) Cukup : 100%-150%, nilai = 50
- d) Kurang : 50% - <100%, nilai = 25
- e) Sangat kurang : < 50%, nilai = 0

##### b. *Cash Ratio*

Kriteria pengukuran rasio kas adalah perusahaan akan dikatakan dalam keadaan baik jika nilai *cash ratio* mencapai 50%. Mengacu pada Kasmir (2013) bahwa kriteria penilaian rasio kas adalah sebagai berikut :

- a) Baik sekali : 50%, nilai = 100
- b) Baik : 30%-50%, nilai = 75
- c) Cukup baik : 25%-30%, nilai = 50
- d) Kurang : 10% - < 25%, nilai = 25
- e) Sangat kurang : < 10%, nilai = 0

##### b. *Quick Ratio*

Kriteria penilaian *quick ratio* dalam suatu perusahaan dapat dikatakan baik jika nilai *quick ratio* menunjukkan 150%. Hal ini dijelaskan Kasmir (2013) bahwa kriteria penilaian *quick ratio* adalah sebagai berikut :

- a) Baik sekali : 150%, nilai = 100
- b) Baik : 100% - 150%, nilai = 75
- c) Cukup baik : 50% - 100%, nilai = 50
- d) Kurang : 25% - < 50%, nilai = 25
- e) Sangat kurang : <25, nilai = 0

### Rasio Solvabilitas

#### a. *Debt to Asset Ratio*

Kriteria *Debt to Asset Ratio* yang digunakan menurut Peraturan Negara Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No.06/Per/M/KUKMV/2010 yaitu :

- a) Baik sekali :  $\leq 40\%$ , nilai = 100
- b) Baik :  $> 40\% - 50\%$ , nilai = 75
- c) Cukup baik :  $> 50\% - 60\%$ , nilai = 50
- d) Kurang baik :  $> 60\% - 80\%$ , nilai = 25
- e) Buruk :  $> 80\%$ , nilai = 0

#### b. *Debt to Equity Ratio*

Kriteria *Debt to Equity Ratio* yang digunakan menurut Peraturan Negara Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No.06/Per/M/KUKMV/2010 yaitu :

- a) Baik sekali :  $\leq 70\%$ , nilai = 100
- b) Baik :  $> 70\% - 100\%$ , nilai = 75
- c) Cukup baik :  $> 100\% - 150\%$ , nilai = 50
- d) Kurang baik :  $> 150\% - 200\%$ , nilai = 25
- e) Buruk :  $> 200\%$ , nilai = 0

### Rasio Profitabilitas

#### a. *Net Profit Margin*

Kriteria penilaian *Net Profit Margin* mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No.06/Per/M/KUKMV/2010 yaitu :

- a) Baik :  $12\% - 15\%$ , nilai = 75
- b) Cukup baik :  $8\% - < 12\%$ , nilai = 50
- c) Kurang baik :  $4\% - < 8\%$ , nilai = 25
- d) Buruk :  $< 4\%$ , nilai = 0

#### b. *Gross Profit Margin*

Berdasarkan pada rata-rata industri *Gross Profit Margin* suatu perusahaan akan dikatakan dalam keadaan baik jika nilainya sebesar 30% seperti yang dikemukakan Kasmir (2013).

#### c. Return On Asset (ROA)

Berdasarkan rata-rata industri ROA suatu perusahaan akan dikatakan baik jika perusahaan tersebut memiliki rata-rata yang mencapai diatas 30% Kasmir (2013).

#### d. *Return on Equity (ROE)*

Berdasarkan rata-rata industri ROE suatu perusahaan akan dikatakan dalam keadaan baik jika nilainya mampu mencapai diatas rata-rata 40% Kasmir (2013).

### Rasio Aktivitas

#### a. *Receivable Turnover*

Berdasarkan rata-rata industri *Receivable Turnover* dalam suatu perusahaan akan dikatakan baik jika memiliki perputaran 15 kali Kasmir (2016).

#### b. *Total Assets Turnover*

Berdasarkan rata-rata industri *Total Assets Turnover* dalam suatu perusahaan akan dikatakan baik jika memiliki perputaran 2 kali Kasmir (2016).

#### c. *Working Capital Turnover*

Berdasarkan rata-rata industri *Working Capital Turnover* dalam suatu perusahaan akan dikatakan baik jika memiliki perputaran 6 kali Kasmir (2016).



### C. PELAKSANAAN DAN METODE

#### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Kidung Konveksi yang beralamatkan di Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer digunakan untuk mengetahui mengenai gambaran umum Perusahaan Kidung Konveksi, sedangkan data sekunder digunakan untuk mengumpulkan laporan keuangan Perusahaan Kidung Konveksi. Teknik pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif.

#### Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan. Dengan menggunakan rasio keuangan nantinya akan mempermudah dalam hal perbandingan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Analisis

##### Rasio likuiditas

**Tabel 1 Hasil Perhitungan Current Ratio**

Tahun	Aktiva Lancar	Passiva Lancar	Rasio
2018	570.515.000	295.749.250	1.93
2019	609.400.000	320.609.250	1.90
2020	664.500.000	386.000.000	1.72

Sumber : Lap. Keuangan Kidung Konveksi

Rasio Lancar digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dikatakan baik apabila memiliki rasio lancar dengan perbandingan 2:1 atau senilai 200%. Dapat dilihat pada Tabel 4.5, dalam mengoperasikan aktiva lancar dan utang lancarnya, perusahaan kurang optimal dalam keduanya sehingga masih dikatakan kurang baik. Dikatakan demikian karena seluruh rasio lancar perusahaan pada tahun penelitian berada pada angka yang kurang dari 2. Tahun 2018, rasio perusahaan mendekati baik senilai 1,93, artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar manajemen dijamin aktiva lancar sebesar Rp. 1,93. Tahun 2019, rasio menurun menjadi 1,90, artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar manajemen dijamin aktiva lancar senilai Rp. 1,90. Tahun 2020, rasio ini mengalami penurunan yang signifikan menjadi sebesar 1,72, berarti setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar perusahaan dijamin aktiva lancar sebanyak Rp. 1,72.

**Tabel 2 Hasil Perhitungan Quick Ratio**

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Passiva Lancar	Rasio
2018	570.515.000	23.500.000	295.749.250	1.84
2019	609.400.000	24.500.000	320.609.250	1.82
2020	664.500.000	29.500.000	386.000.000	1.64

Sumber : Lap. Keuangan Kidung Konveksi

Tabel *Acid Test Ratio* (Quick ratio) menunjukkan hasil bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang pendek yang telah jatuh tempo tanpa melihat nilai persediaan dengan sangat baik. Dilihat pada jendela tabel rasio menunjukkan nilai rasio yang diatas angka 1,5. Tahun 2018, setiap hutang lancar Rp. 1,00, maka perusahaan mampu

membayar dengan aktiva lancar tanpa menggunakan sediaan senilai Rp. 1,84. Tahun 2019, kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya tanpa mempertimbangkan sediaan mengalami penurunan menjadi 1,82, artinya setiap hutang lancar senilai Rp. 1,00 dijamin aktiva lancar tanpa persediaan senilai Rp.1,82. Tahun 2020, rasio ini mengalami penurunan yang cukup dikatakan signifikan sebesar 0,18 menjadi 1,64, artinya sebesar Rp.1,00 hutang lancar manajemen dijamin oleh aktiva lancar tanpa sediaan sebesar Rp. 1,64.

**Tabel 3 Hasil Perhitungan Cash Ratio**

Tahun	Kas + Bank	Passiva Lancar	Rasio
2018	129.015.000	295.749.250	0.44
2019	117.600.000	320.609.250	0.37
2020	121.200.000	386.000.000	0.31

Sumber : Lap. Keuangan Kidung Konveksi

Tabel 3, menunjukkan hasil perhitungan cash ratio yang menyatakan bahwa seluruh rasio kas perusahaan dikatakan kurang baik karena kurang dari 0.50 atau 50%. Ditunjukkan tahun 2018, cash ratio perusahaan senilai 0.44 atau 44%, artinya perusahaan dapat membayar hutang lancar menggunakan kas nya sebesar 44% dari jumlah hutang yang ada. Tahun 2019, rasio kas menurun menjadi 0,37 atau 37%, artinya perusahaan hanya mampu membayar hutang lancar sebesar 37% menggunakan kas dan tabungan di bank. Tahun 2020, manajemen kembali mengalami penurunan menjadi 0,31 atau 31%, artinya perusahaan hanya mampu membayar hutang lancar senilai 31% menggunakan kas dan tabungan yang berada di bank.

### Rasio Profitabilitas

**Tabel 4 Hasil Perhitungan ROA**

Tahun	EAIT	Total Assets	Rasio
2018	314.750.750	1.169.464.000	0,27
2019	322.490.000	1.208.350.000	0,27
2020	318.930.200	1.263.450.000	0,25

Sumber : Lap. Keuangan Kidung Konveksi

Tabel diatas menunjukkan hasil perolehan ROA perusahaan yang menyatakan bahwa hasil pengembalian investasi perusahaan dikatakan masih kurang baik karena berada pada angka yang dibawah standart industri. Tahun 2018 dan 2019, ROA perusahaan bernilai sama sebesar 0,27 atau 27%, sedangkan tahun 2020 sedikit mengalami penurunan menjadi 0,25 atau 25%. Hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan masih sangat kurang efektif dalam menjalankan seluruh operasi perusahaan untuk dapat menghasilkan laba.

**Tabel 5 Hasil Perhitungan ROE**

Tahun	EAIT	Total Equity	Rasio
2018	314.750.750	598.564.750	0,52
2019	322.490.000	637.240.750	0,51
2020	318.930.200	641.420.200	0,49

Sumber : Lap. Keuangan Kidung Konveksi

Jendela rasio pada tabel return on equity menunjukkan hasil diatas rata-rata indeks industri yang artinya perusahaan sangat efisien dalam menjalankan kegiatan operasinya



sehingga mampu menghasilkan laba dengan sangat optimal. Seperti ditunjukkan pada tahun 2018, rasio ROE sebesar 0,52 atau 52%, tahun 2019 menurun menjadi 0,51 atau 51%, tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 0,49 atau 49% .

**Tabel 6 Hasil Perhitungan NPM**

Tahun	EAIT	Penjualan	Rasio
2018	314.750.750	980.500.000	0,32
2019	322.490.000	995.550.000	0,32
2020	318.930.200	1.050.200.000	0,30

Sumber : Lap. Keuangan Kidung Konveksi

Net profit margin tabel menunjukkan hasil berupa nilai rasio yang bagus apabila dibandingkan dengan standart industri untuk rasio ini. Standar industri margin laba bersih sebesar 20%. Perhitungan rasio ini memperoleh nilai diatas 20% yaitu pada tahun 2018 besar rasio senilai 0,32 (32%), tahun 2019 menghasilkan nominal yang sama dengan tahun sebelumnya sebanyak 0,32 (32%), dan tahun 2020 dengan nilai rasio yang menurun dari tahun sebelumnya menjadi 0,30 (30%). Pada tahun 2020 mengalami sedikit penurunan, namun rasio ini tetap berada di zona aman karena masih diatas rata-rata standart industri yang ditetapkan. Penurunan ini dapat terjadi karena dampak adanya penyebaran virus covid-19 yang semakin meningkat dan merajalela di kalangan masyarakat sehingga berimbas pada tingkat konsumtif yg menurun, tentunya hal tersebut tidak dapat dihindari oleh setiap perusahaan dan pada akhirnya berimbas pula pada pendapatan perusahaan seperti yang dialami oleh CV. Kidung Konveksi.

**Tabel 7 Hasil Perhitungan GPM**

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Rasio
2018	370.295.000	980.500.000	0,38
2019	379.400.000	995.550.000	0,38
2020	375.212.000	1.050.200.000	0,36

Sumber : Lap. Keuangan Kidung Konveksi

Hasil perhitungan diatas dinyatakan bahwa nilai rasio GPM dapat dikatakan baik karena memiliki nilai rasio yang diatas standart industri seperti pada tahun 2018 dan 2019 dengan nilai rasio sebesar 0,38 (38%) dan tahun 2020 mengalami penurunan sedikit menjadi 0,36 (36%). Penurunan di tahun 2020 ini merupakan dampak dari adanya penyebaran covid-19 yang semakin merajalela sehingga semua sektor industri dan masyarakat mengalami kesulitan finansial akibat pengurangan karyawan dan susah nya mencari ekonomi. Adanya kejadian tersebut tentunya akan menurunkan tingkat konsumtif masyarakat dalam membeli, sehingga pendapatan CV Kidung pun menjadi berkurang sejalan dengan laba yang didapatkannya juga semakin menurun.

## Rasio Solvabilitas

**Tabel 8 Hasil Perhitungan DER**

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	Rasio
2018	570.899.250	598.564.750	0.95
2019	571.109.250	637.240.750	0.89
2020	622.029.800	641.420.200	0.97

Sumber : Lap. Keuangan Kidung Konveksi

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil rasio sebesar 0,95 pada tahun 2018, artinya setiap satu rupiah modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang sebanyak Rp.0,95. Pada tahun 2019, *debt to equity ratio* mengalami penurunan yang banyak dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 0.89, berarti setiap satu rupiah modal sendiri dijadikan jaminan hutang sebesar Rp.0,89. Serta pada tahun 2020, rasio ini justru mengalami kenaikan yang sangat pesat menjadi 0,97 yang berarti setiap satu rupiah modal sendiri dijadikan jaminan hutang sebesar Rph.0,97. Tolak ukur pada rasio ini adalah nilai antara 0 dan 1. Apabila nilai rasio mendekati angka 0 maka perusahaan dikatakan memiliki pengelolaan yang semakin baik dan sehat sehingga manajemen berhasil bekerja secara optimal.

**Tabel 9 Hasil Perhitungan DAR**

Tahun	Total Hutang	Total Assets	Rasio
2018	570.899.250	1.169.464.000	0,49
2019	571.109.250	1.208.350.000	0,47
2020	622.029.800	1.263.450.000	0,49

Sumber : Lap. Keuangan Kidung Konveksi

Adapun rata-rata industri yang dijadikan standart pada debt to Asset Ratio ini sebesar 35%. Artinya apabila nilai ratio semakin rendah dari standart industri maka perusahaan dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat. Namun, dalam tabel 4.10, terlihat bahwasanya perusahaan memiliki rasio sebesar 0,49 pada tahun 2018, selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 0,47 dan tahun 2020 kembali mengalami kenaikan seperti tahun 2018 yaitu 0,49. Penelitian ratio DAR berada pada angka diatas standart yang dapat dijelaskan jika CV Kidung Konveksi dalam pendanaan perusahaan lebih didominasi oleh utang dari pada modal sendiri.

### Rasio Aktivitas

**Tabel 10 Hasil Perhitungan Working Capital Turn Over**

Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio
2018	980.500.000	570.515.000	295.749.250	3,57
2019	995.550.000	609.400.000	320.609.250	3,45
2020	1.050.200.000	664.500.000	386.000.000	3,77

Sumber : Lap. Keuangan Kidung Konveksi

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh hasil perhitungan rasio pada tahun 2018 sebesar 3,57, dimana perputaran modal kerja dilakukan sebanyak 3,57 kali. Artinya setiap Rp. 1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp. 3,57 dipenjualan. Sedangkan 3,45 kali di tahun 2019 yang diartikan apabila setiap Rp. 1,00 modal kerja menghasilkan Rp.3,45 penjualan. Ditahun 2020, mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan ahun sebelumnya menjadi 3,77 kali. Artinya, disetiap Rp.1,00 modal kera menghasikan Rp. 3,77 pada penjualan. Jika rata-rata industri menjadi acuan dalam menentukan kesehatan kondisi perputaran modal kerja perusahaan maka perusahaan dikatakan kurang sehat karena masih jauh dari rata-rata industri yang sebesar 6 kali putaran.

**Tabel 11 Hasil Perhitungan Total Asset Turn Over**

Tahun	Penjualan	Total Assets	Rasio
2018	980.500.000	1.169.464.000	0,84
2019	995.550.000	1.208.350.000	0,82
2020	1.050.200.000	1.263.450.000	0,83

Sumber : Lap. Keuangan Kidung Konveksi

Hasil perhitungan rasio *total assets turn over* ditunjukkan pada tabel 4.15. Pada tabel ini diketahui bahwa besarnya rasio tahun 2018 sebanyak 0,84 artinya setiap perputaran Rp.1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp.0,84 kali penjualan. Akan tetapi, penurunan perputaran terjadi pada tahun selanjutnya yaitu ditahun 2019 sebanyak 0,82 dan tahun 2020 sebanyak 0,83. Hal tersebut berarti pada tahun 2019 dan 2020 setiap Rp.1,00 perputaran aktiva menghasilkan Rp.0,82 dan Rp.0,83 penjualan.

## Pembahasan

### Rasio Likuiditas

Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari Current Ratio (Rasio Lancar), Quick Rasio (Rasio Cepat), dan Cash Ratio (Rasio Kas) dengan hasil berupa :

Berdasarkan rasio lancar, setiap tahun penelitian yang digunakan berdasarkan data yang diolah menyatakan bahwa ketiga tahun penelitian mengalami masalah likuiditas dimana nilai rasio berada pada dibawah standart rata-rata industri untuk dapat dinyatakan sebagai perusahaan yang baik dan sehat. Adanya nilai rasio yang rendah dapat diartikan bahwa perusahaan masih mengalami kesulitan dalam membayar hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya secara keseluruhan apabila sudah jatuh tempo. Hal ini disebabkan karena kurangnya modal untuk membayar utang yang sudah harus dibayarkan.

Akan tetapi, hasil sebaliknya ditunjukkan pada rasio cepat. Pada rasio ini perusahaan dikatakan baik dalam membayarkan hutang jangka pendeknya tanpa mempertimbangkan persediaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa CV. Kidung Konveksi tidak perlu menjual persediaan jika akan melunasi kewajiban lancarnya. Rasio kas dengan hasil yang berbanding terbalik dengan rasio cepat. Hasil rasio ini menyatakan apabila perusahaan masih kesulitan membayar hutang dengan kas dan tabungan bank, sehingga dalam membayar hutang perusahaan masih membutuhkan waktu untuk dapat menjual sebagian aktiva lancar lainnya.

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on equity (ROE), return on assets (ROA), net profit margin (NPM), dan gross profit margin (GPM). Pada perhitungan ROE dinyatakan bahwa perusahaan sangat efisien dalam memanfaatkan ekuitasnya guna menghasilkan laba yang diharapkan perusahaan, akan tetapi tidak sejalan dengan rasio pengembalian asset (ROA) dimana perusahaan kurang efektif memanfaatkan asset yang dimiliki sehingga laba yang diperoleh perusahaanpun menjadi kurang maksimal. Hal ini dapat terjadi karna rendahnya perputaran aktiva pada CV. Kidung Konveksi.

Selanjutnya untuk net profit margin, pada rasio ini diperoleh pernyataan apabila kondisi perusahaan yang bagus dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan penjualan yang dilakukan oleh CV. Kidung Konveksi baik itu dalam aktivitas yang menghasilkan barang ataupun jasa. Sejalan dengan net profit margin, hasil perhitungan *gross profit margin* pun menyatakan nilai yang menjelaskan bahwasanya perusahaan sangat baik dalam mengendalikan biaya produksinya sehingga proses produksi pada CV. Kidung Konveksi sangat efektif.

### Rasio Solvabilitas

Debt to equity ratio (DER) dan Debt to asset ratio (DAR) adalah jenis rasio yang digunakan dalam penelitian di CV. Kidung Konveksi. Hasil dari pengolahan data DER menggambarkan bahwasanya CV. Kidung Konveksi dalam aktifitas perusahaan sehari-harinya sebagian besar masih didanai oleh hutang. Oleh karena itu, ini sangat beresiko tinggi apabila perusahaan mengalami kegagalan dalam mengelola aktivitasnya.

Debt to assets ratio menggambarkan bahwa pengelolaan aktiva perusahaan sebagian besar masih dibiayai oleh hutang sehingga hal ini akan sangat berdampak pada kesulitannya perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman bila tidak disertai dengan penambahan terlebih dahulu pada ekuitasnya.

### Rasio Aktivitas

Rasio keuangan terakhir yang digunakan penelitian pada CV. Kidung Konveksi adalah rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan sejauh mana efektifitas perputaran modal sendiri dan efektifitas perputaran total aktiva perusahaan. Perhitungan *working capital turn over* memperlihatkan apabila CV. Kidung Konveksi dalam kurun waktu 3 periode masih kurang optimal dalam melakukan perputaran modal kerjanya. Sehingga pada periode selanjutnya, semua komponen yang terlibat dalam CV. Kidung harus bekerja keras dalam meningkatkan perputaran modal kerjanya sehingga dapat menghasilkan pencapaian yang hendak diraih perusahaan.

Selain kurang efektif pada perputaran modal, perhitungan *Total Assets Turn Over* juga membuktikan bahwa CV. Kidung ini juga tidak efektif dalam melakukan perputaran aktiva sehingga beberapa aktiva yang diasumsikan dapat memberikan profit dalam produktivitasnya justru tidak digunakan dengan maksimal.

### E. PENUTUP

Hasil pengolahan data laporan keuangan CV. Kidung Konveksi diperoleh hasil kesimpulan yaitu :

Rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *cash ratio* menunjukkan kondisi perusahaan yang tidak sehat dan kurang baik apabila perusahaan dituntut membayar hutang yang sudah jatuh tempo baik pada pihak eksternal maupun internal. Namun pada perhitungan *quick ratio*, perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya dengan sangat baik tanpa memperitungkan sediaan. Rasio Profitabilitas yang ditunjukkan dengan ROE, GPM, dan NPM menunjukkan bahwa perusahaan sudah sangat baik dalam menghasilkan laba perusahaan meskipun pada perhitungan ROA menyetakan bahwasanya perusahaan kurang dapat memanfaatkan aktiva secara maksimal untuk menghasilkan laba perusahaan.

Rasio Solvabilitas yang terdiri dari DER dan DAR menggambarkan bahwa CV. Kidung Konveksi dalam segala proses aktifitas operasionalnya masih menggunakan dana eksternal perusahaan. Hal ini sangat beresiko tinggi pada keberlangsungan perusahaan bilamana CV. Kidung Konveksi tidak dapat memanfaatkan dana tersebut dengan sebaik-baiknya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio Aktivitas dengan pengujian *working capital turn over* dan *total asset turn over* menunjukkan hasil yang sama bahwasanya CV. Kidung tidak efektif dan efisien dalam melakukan perputaran modal sendiri ataupun perputaran asset yang dimiliki perusahaan.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, E. &. (2001). *Manajemen Keuangan, Buku 1 Edisi 8*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan : Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*.
- Harahap, M. (2018). *ANALISIS RASIO LIKUIDITAS SEBAGAI ALAT PENILAIAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PRODIA WIDYAHUSADA TBK*.
- Pongoh, M. (2013, September 3). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. BUMI RESOURCES TBK*. 1(2303-1174).
- Samryn, L. M. (2012). *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Scott, D. W. (2015). *Multivariate Density Estimation : Theory, Practice, And Visualization*. John Willey & Sons.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*.